**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah khususnya pada tingkat SD adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dalam Siswoyo, dkk (2008: 19) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

 Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan memiliki cakupan mengenai arah, proses, maupun tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Selama perkembangannya, pendidikan memiliki beberapa pengertian yang berasal dari beberapa pakar pendidikan. Setiap pengertian tersebut didasari oleh pemahaman yang mendalam dalam kurun waktu tertentu. Hamalik (2014: 3) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah perbuatan yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk mendewasakan diri melalui perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan baik yang dijumpai di lingkungannya, baik secara individu maupun kelompok sehingga dengan kedewasaan tersebut dapat membawa manfaat bagi dirinya sendirinya maupun bagi yang lain.

Satu hal yang cukup penting dari kegiatan pembelajaran adalah pemberian *reward*. Sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki siswa yaitu kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual (berprestasi). Seorang siswa yang mendapatkan *reward* dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif.

Pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa cara dalam pelaksanaannya. Cara-cara tersebut antara lain pemberian dalam bentuk tindakan maupun pemberian dalam bentuk perkataan. Contoh pemberian *reward* dalam bentuk tindakan maupun perkataan antara lain bentuk lisan seperti mengucapkan “semangat” atau “hebat”, tulisan-tulisan dan simbol-simbol yang menarik, pujian, hadiah, kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran, do’a dari guru, sentuhan-sentuhan fisik, kartu atau sertifikat, dan papan prestasi.

 Pemberian *reward* memiliki beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, akan tetapi hal tersebut tidak menutupi efek pemberian yang bersifat umum. Pemberian *reward* akan menghasilkan perasaan senang pada diri siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Pemberian *reward* dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal utama yang harus dilakukan oleh guru sebelum memotivasi siswa adalah guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. “Guru harus memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan tertentu agar menjadi warga negara yang baik, dan hasrat ini timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik” (Hamalik, 2011: 67). Guru yang memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa akan menampilkan mental yang unggul, sedangkan guru yang memiliki mental yang unggul akan menghasilkan kegiatan mengajar yang unggul.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar sehingga siswa terpacu untuk menanggapi rangsangan-rangsangan tersebut dengan cara menjadi lebih rajin belajar. Hasil dari rajin belajar ini adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi.

Kenyataannya, siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari dalam masih tergolong jarang. Hal ini dikarenakan kesadaran yang dimiliki oleh siswa berprestasi lebih tinggi masih terbatas. Oleh karena itu, motivasi belajar yang berasal dari luar perlu mendapatkan perhatian dan tindakan. Pihak yang wajib memperhatikan dan menindak lanjuti hal ini adalah guru. Sebagai seorang motivator, tugas guru adalah mengupayakan motivasi belajar siswa dari luar sehingga nantinya siswa mampu menumbuhkan motivasi belajar mereka dari dalam.

Ciri lain yang secara umum dimiliki siswa adalah memiliki kebutuhan. “Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh siswa antara lain kebutuhan organisasional (fisik), kebutuhan sosial (afiliasi), kebutuhan intelektual (berprestasi), dan kebutuhan keindahan, yang semuanya mengarah pada aktualisasi diri” (Maslow dan Root (t.t) dalam Rifa’i, 2002: 148). Melalui kebutuhan-kebutuhan tersebut, guru dapat menggerakkan motivasi melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut namun masih dalam koridor pendidikan.

 Penerapan pemberian *reward* merupakan strategi yang cukup efektif untuk menggerakkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Rohmanuddin yang berjudul “Pengaruh Implementasi Hadiah terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010”. Dalam penelitian tersebut, kesimpulan yang dihasilkan adalah pengaruh positif antara implementasi hadiah terhadap motivasi belajar siswa.

 Penelitian lain yang membuktikan bahwa pemberian *reward* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyanti (2013) dengan judul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi Dokumen ke dalam Jurnal Umum”. Dalam penelitian tersebut, hasil yang didapatkan adalah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum pemberian perlakuan yaitu pemberian *reward* dan *punishment* dan setelah perlakuan.

 Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat membuktikan bahwa penerapan pemberian *reward* dapat membawa dampak yang positif dan cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Perlu diketahui, keduanya juga memiliki efek yang berbeda dalam suatu permasalahan.

 Guna menggerakkan motivasi belajar siswa, proses pemberian *reward* harus memperhatikan beberapa hal terutama harus sesuai dengan peraturan yang telah telah ditetapkan yang mengiringi proses pemberian *reward*. Hamalik (2011: 120) mengemukakan bahwa “*reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar, tetapi harus diwaspadai agar jangan sampai *reward* mengganti tujuan belajar”.

 Berdasarkan latar belakang yang memuat landasan teori maupun bukti yang mendukung pemberian *reward* berpengaruh terhadap motivasi belajar, penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalaranrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

 Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar tahun ajaran 2018/2019. Penulis memilih menggunakan kelas V, karena merupakan tingkat kelas yang dipandang oleh peneliti telah memiliki tingkat kognitif yang cukup baik. Siswa-siswi kelas V juga dipandang sudah mampu mengikuti tahap observasi dengan baik. Alasan lain yang mendukung penelitian di kelas V adalah kemampuan analisis perspektif yang dimiliki oleh siswa kelas V. Oleh karena itu, siswa-siswi kelas V bisa diajak bekerja sama karena sudah mampu mengamati tindakan yang dilakukan oleh gurunya dan pengamatan tersebut sudah bersifat objektif. Siswa-siswi kelas V secara umum memiliki karakteristik perasaan yang cukup membantu, yaitu meningkatnya kepekaan terhadap apa yang mungkin dipikirkan orang lain. Tingkatan tersebut menggambarkan bahwa siswa-siswi kelas V sudah mampu mengetahui perlakuan apa yang telah diberikan oleh guru kepada mereka, apakah itu sebuah pujian ataukah sebuah hukuman karena tingkat kepekaan mereka yang sudah cukup mampu mengetahui apa yang dipikirkan oleh guru mereka.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran pemberian *reward* terhadap siswa kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar?
3. Apakah ada pengaruh antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Perumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah, sehingga tujuan dan rumusan masalah saling terkait. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran pemberian *reward* terhadap siswa kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sekelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Teoritis

 Adapun manfaat teoritis dilaksanakan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.
2. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.
3. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khusunya di bidang pendidikan dan pembelajaran.
4. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.

1. Manfaat bagi Guru

 Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian *reward*.

1. Manfaat bagi Sekolah

 Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh pemberian *reward*.